

**STUDI DESKRIPTIF: GAMBARAN REGULASI EMOSI
BINTARA MUDA POLRI ANGGOTA DALMAS POLRES
BOYOLALI DALAM MENJALANKAN TUGAS
PENGENDALIAN MASSA**

SKRIPSI

**Disusun sebagai Sebagian Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten**



Oleh:

IMAM ADI INDRAWAN

NIM. 1161100548

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN



STUDI DESKRIPTIF: GAMBARAN REGULASI EMOSI BINTARA MUDA POLRI ANGGOTA DALMAS POLRES BOYOLALI DALAM MENJALANKAN TUGAS PENGENDALIAN MASSA

Disusun Oleh:

IMAM ADI INDRAWAN

NIM. 1161100548

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 4 Mei 2015

Pembimbing I

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi.M.A.
NIK. 690809296

Pembimbing II

Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIK. 690811318

HALAMAN PENGESAHAN



Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari, tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi:

Ketua

Drs. H. Jajang Susatva, M.Si.
NIP. 196112091991031001

Sekretaris

Hartanto, S.Psi., M.A.
NIK. 690811319

Penguji Utama

Ummu Hany Amfasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690809296

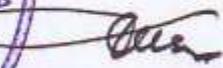
Penguji Pendamping

Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIK. 690811318



Mengetahui

Dean Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma


Drs. H. Jajang Susatva, M.Si.
NIP. 19611209 199103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **IMAM ADI INDRAWAN**

NIM : **1161100548**

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi berjudul “**STUDI DESKRIPTIF: GAMBARAN REGULASI EMOSI BINTARA MUDA POLRI ANGGOTA DALMAS POLRES BOYOLALI DALAM MENJALANKAN TUGAS PENGENDALIAN MASSA**” adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 6 Mei 2015



IMAM ADI INDRAWAN
NIM 1161100548

MOTTO

Keberhasilan Manusia adalah ketika ia mampu meraih kesuksesan
yang dikatakan orang lain ia tak akan mampu meraihnya

(Penulis)

Hidup yang baik adalah bukan ketika kita bisa menguasai dunia,
namun hidup yang baik adalah dimana kita bisa berguna bagi Dunia

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta yang telah mendoakan, mendukung, dan memberi perhatian, yaitu:

1. Komandan satuan Dalmas Polres Boyolali, beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak tercinta, Ibu tersayang, kakak-kakak dan adik-adik.
3. Sahabat-sahabat anggota Dalmas Polres Boyolali.
4. Teman-teman Program Non Reguler angkatan 2011 Fakultas Psikologi Unwidha.
5. Almameter.

KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian penulis haturkan kepada Allah SWT yang penuh kasih atas rahmat dan berkat-Nya yang melimpah pada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik guna mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Jurusan Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. Purwo Husodo, M.Hum., sebagai Pembantu Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberi perizinan guna mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. Jajang Susetyo, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi.,M.A., Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan ini hingga sempurna.
5. Bapak Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi, Psi. sebagai Ketua Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, sekaligus sebagai Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini

6. Semua Pihak dan subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun, dari semua pihak guna kemajuan masa yang akan datang.

Penulis berharap, semoga tulisan yang sedikit ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan berkat kepada kita.

Klaten, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SURAT PERNYATAAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Regulasi Emosi	10
1. Pengertian Regulasi	10
2. Pengertian Emosi	11
3. Tingkatan emosi.....	13

4. Regulasi Emosi.....	14
5. Aspek-Aspek Regulasi Emosi.....	16
6. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Regulasi Emosi.....	19
B. <i>Bintara Muda Anggota Pengendalian Massa (Dalmas)</i>	20
1. Bintara Muda	20
2. Pengendalian Massa	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pengertian Penelitian Kualitatif	26
B. Populasi Penelitian, Subjek Penelitian dan karakteristik Subyek	28
C. Tahap-tahap Penelitian.....	28
1. Tahap Persiapan Penelitian.....	28
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	29
3. Tahap Pelaporan	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Wawancara.....	30
2. Observasi	33
E. Alat Bantu Pengumpulan Data.....	35
F. Keabsahan dan Keajegan Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Persiapan Penelitian	53
2. Pelaksanaan Penelitian	54

B. Kesimpulan	69
C. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Blue-Print panduan Wawancara.....	36
Table 2	Blue-print Pedoman Observasi.....	38
Tabel 3	Jadwal kegiatan Pengambilan Data.....	55
Tabel 4	Identitas Subyek Penelitian	56

ABSTRAK

IMAM ADI INDRAWAN NIM 1161100548, Studi Deskriptif : Gambaran Regulasi Emosi Bintara Muda Polri Anggota Dalmas Polres Boyolali dalam Kegiatan Pengendalian Massa, Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, 2015.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran Regulasi Emosi Bintara Muda Polri Anggota Dalmas Polres Boyolali dalam Kegiatan Pengendalian Massa. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Regulasi Emosi Bintara Muda Polri Anggota Dalmas Polres Boyolali dalam Kegiatan Pengendalian Massa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Uji validitasi dengan *triangulasi*. Subjek penelitian 3 (tiga) Bintara Muda anggota Dalmas Polres Boyolali di Boyolali.

Dari hasil wawancara, serta analisis data dapat disimpulkan bahwa Subyek penelitian memiliki kemampuan dalam hal meregulasi emosi. Dimana setiap subyek mampu mengenali emosi (memonitoring emosi), mampu mengevaluasi emosi dan mampu memodifikasi emosi ketika menjalankan tugas dalam pengendalian massa.

Terutama untuk aspek memodifikasi emosi, dimana Subyek 1 mampu merubah emosi negatif menjadi emosi positif melalui proses perubahan kognitif, sedangkan subyek 2 dan 3 mampu merubah emosi negatif menjadi emosi positif melalui model perubahan respon .

Kata Kunci : Regulasi Emosi, *Bintara Muda, Dalmas*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepolisian Negara Kesatuan Republik Indonesia (POLRI) adalah suatu lembaga kelengkapan negara yang bertugas menciptakan keamanan dan menjaga ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS). POLRI memiliki karakteristik tugas yang berbeda dengan TNI, dimana peran POLRI sebagai penjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dan lebih bersifat sebagai *low level treats* (ancaman intensitas rendah/ancaman internal negara), sedangkan TNI berperan dan bertugas menjaga kedaulatan negara dari ancaman agresi maupun disintegrasi dengan tingkat ancaman yang tinggi dan masif (*high level treats*).

Perbedaan karakteristik peran antara TNI dan POLRI, seiring dengan semangat reformasi, telah ditindak-lanjuti dengan pemisahan antara TNI-POLRI pada tanggal 1 April 1999. Berkaitan dengan Undang-undang No.25 tahun 1999 tentang Perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Pengembangan kemampuan dan kekuatan serta penggunaan kekuatan Polri dikelola sedemikian rupa agar dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Polri sebagai pengemban fungsi keamanan dalam negeri. Tugas dan tanggung jawab tersebut adalah memberikan rasa aman kepada negara, masyarakat, harta benda dari tindakan kriminalitas dan bencana alam. Dikatakan didalam Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia

Tahun 2002 pasal 2 bahwa “Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat”. Sedangkan dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2000 Tentang Kedudukan Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pasal 1 dikatakan bahwa ” Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas pokok menegakkan hukum, ketertiban umum dan memelihara keamanan dalam negeri”. Begitu luasnya bidang penegakan hukum, ketertiban umum dan keamanan dalam negeri yang harus dilaksanakan oleh POLRI, telah membuat Polri bertekad untuk mengembangkan kesiapan dan profesionalisme anggota POLRI dari tingkat pusat maupun daerah.

Jenis-jenis kejahatan, kriminalitas dan gangguan ketertiban dapat dilakukan oleh perorangan/individu, kelompok kecil massa maupun kelompok besar massa (masif). Untuk mengatasi Kejahatan dengan melibatkan pelaku dalam jumlah yang sangat besar sampai mencapai ribuan seperti unjuk rasa, penjarahan massal, rusuh massal, perkelahian antar kelompok, pembalakan liar, penambangan liar, isu sara, eksekusi obyek sengketa, penggusuran pemukiman liar, pembunuhan dukun santet dan sebagainya. Gangguan keamanan dan kejahatan massal sebagaimana diuraikan diatas, dalam penanggulangan dan penanganannya di lapangan oleh aparat POLRI sering kali berakhir dengan terjadinya bentrokan, arogansi dan kekerasan (agresi) yang dilakukan oleh kedua belah pihak, baik oleh aparat

maupun oleh massa yang ditertibkannya. Dalam bentrokan tersebut selalu menimbulkan korban dari kedua belah pihak, baik luka-luka bahkan sampai meninggal dunia. Akibat lain yang ditimbulkan adalah kerugian harta benda, rusaknya infra struktur sosial dan hancurnya hasil pembangunan serta menimbulkan ketakutan, kecemasan dan perasaan tidak aman pada masyarakat.

Di wilayah Hukum POLRES Boyolali setidaknya terdapat 3 (tiga) pelanggaran hukum dan gangguan kantibmas yang melibat massa dalam jumlah besar selama tahun 2014. Yang pertama adalah tawuran masal di kecamatan Mojosongo Boyolali pada tanggal 8 juni 2014, yang melibatkan warga dua Dukuh yaitu Dukuh Dawar Desa Manggis dan warga Dukuh Turus Desa Jurug Kecamatan Mojosongo, Boyolali (Suara Merdeka, edisi tanggal 10 Juni, 2014). Tawuran masal dipicu oleh saling senggol di acara musik dangdut di Kecamatan Teras Boyolali yang dilakukan oleh Ruslan dan kelompoknya melawan Lulut dan warga Dukuh Turus Desa Jurug yang mengakibatkan 2 (dua) orang terluka dan beberapa rumah dan sepeda motor rusak. Pada kerusuhan ini, Polres Boyolali menerjunkan 1 (satu) Peleton Dalmas gabungan dari Sabhara dan Brimob Gunung Kendil Boyolali, untuk mencegah aksi lanjutan dari dua kelompok. Dalam pengamanan ini, Dalmas Polres Boyolali terlibat “Kucing-kucingan” dalam merazia senjata tajam warga kedua Dukuh yang hendak melanjutkan aksi tawuran. Pasukan Dalmas Polres Boyolali juga terlibat aksi “Adu mulut” dengan warga yang hendak melakukan pengrusakan sehingga membutuhkan waktu selama 5 jam untuk

melakukan pendekatan persuasi dan mediasi dengan warga kedua dusun untuk mengkonduisikan ketegangan.

Kasus yang kedua terjadi pada tanggal 14 Agustus 2014 di Kecamatan Juwangi, Boyolali. 2 kelompok warga di Kecamatan Juwangi terlibat bentrok, 1 orang terluka, 16 rumah warga rusak akibat amukan massa (Solopos, 15 Agustus 2014). Dalam peristiwa ini, Polres Boyolali mengerahkan 1 (satu) Peloton Dalmas. Pengerahan Kompi Dalmas Polres Boyolali dilakukan karena Babinsa dan anggota Polsek Juwangi tidak mampu mengendalikan massa yang sudah terbakar emosi. Dalam peristiwa ini 1 anggota Dalmas Polres Boyolali terluka terkena lemparan batu warga yang bersengketa. Hal tersebut memicu kompi Dalmas untuk membubarkan paksa kerumunan massa yang ingin melakukan serangan balasan di desa lain sehingga anggota Dalmas terpaksa menembakkan gas air mata untuk membubarkan massa.

Peristiwa ketiga yang berkenaan dengan penggelaran Dalmas adalah situasi yang berkaitan dengan sengketa Pilkades di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Boyolali (Suara Merdeka, 29 September 2014), Warga Dlingo melakukan demo mendesak pelantikan Kades Dlingo terpilih yang tidak segera dilantik oleh Bupati. Warga yang marah menggelar demo menuntut Bupati Boyolali segera melantik Kades terpilih di depan Pendopo Kabupaten Boyolali. Polres Boyolali yang menurunkan Peleton Dalmas berjumlah 36 personel berhadapan dengan ribuan pendemo yang mulai berubah anarkis dengan merusak beberapa inventaris pemerintah kabupaten. Tim Negosiasi dari Pasukan Dalmas Polres Boyolali bernegosiasi dengan penanggung-

jawab dan inisiator demo, namun tidak ada titik temu dan pendemo tetap bersikukuh untuk menemui Bupati dan memblokade jalan akses ke pendopo Kabupaten. Bentrokan pecah tatkala Pasukan Dalmas mencoba mengendalikan situasi dan membubarkan demo, terjadi saling lempar batu antara Pendemo dan Pasukan Dalmas. Sebagian anggota Pasukan Dalmas yang sebagian masih muda dan baru bertugas pertama kali bertugas dikesatuan dalam menangani aksi Demo turut terpancing dan membalas lemparan batu pendemo. Keadaan berubah menjadi tidak terkendali, untuk meredam aksi pendemo, Kapolres Boyolali memerintahkan pengerahan personel tambahan dari kompi Brimob Gunung Kendil untuk mengendalikan situasi. Setelah aksi demo dapat dikendalikan diperoleh informasi bahwa terdapat korban terluka dipihak Dalmas sebanyak 4 (empat) personel, sedangkan dari pihak pendemo diberitakan 11 (sebelas) orang terluka.

Selain peristiwa-peristiwa diatas, Pasukan Dalmas Polres Boyolali sering dilibatkan dan diperbantukan (BKO/Bawah Kendali Operasi) ke Polres yang lain dalam kegiatan pengendalian massa di tempat lain, seperti;antisipasi keamanan yang berkenaan dengan kenaikan harga BBM, Pengamanan kerusuhan suporter sepakbola, pengamanan penyitaan aset dan sebagainya.

Demikian tingginya intensitas tugas-tugas Pasukan Dalmas Polres Boyolali dalam kegiatan pengendalian massa yang memungkinkan terjadinya konflik kekerasan tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi Petinggi-petinggi POLRI baik tingkat pusat maupun tingkat Polres/Polsek untuk bisa

meningkatkan profesionalisme anggotanya terutama dalam membekali personelnya dengan peralatan yang memadai, prosedur yang baku serta kemampuan regulasi emosi yang baik dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai Bhayangkara Negara dalam menjaga supremasi hukum, ketertiban dan keamanan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anggota personel Dalmas adalah manusia biasa yang bisa marah, tidak sabar dan terpancing emosinya pada pihak-pihak yang dihadapi, terutama jika diprovokasi oleh pihak-pihak yang ingin memaksakan kehendak dan kepentingan pribadi maupun kelompok dan dirasa mengancam keterjaminan hukum, ketertiban dan keamanan. Sehingga bisa dimaklumi jika para personel Dalmas yang masih berusia relatif muda mudah terpancing emosi oleh provokasi-provokasi massa sehingga bermuara pada timbulnya gesekan fisik dan bersifat kekerasan (*violence*) diantara kedua belah pihak.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. emosi adalah *action tendency* (kecenderungan untuk bertindak),(Durand dan Barlow ,2002). Artinya kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu (misalnya melarikan diri), yang dipicu oleh kejadian eksternal (ancaman) dan oleh sebuah keadaan perasaan yang disertai dengan respon fisiologis yang barangkali khas (Gross dalam Durand dan Barlow, 2002).

Dalam kasus-kasus yang dialami anggota Dalmas Polres Boyolali dilapangan, emosi anggota Dalmas seringkali terpicu karena adanya massa atau pihak-pihak yang dihadapi yang melakukan provokasi sehingga memancing emosi anggota Dalmas yang berakhir pada kondisi terjadinya agresi. Provokasi dan agresi massa terhadap pasukan dalmas di lapangan dapat berupa ejekan, caci maki dengan kata-kata kotor hingga berbentuk agresi fisik. Seperti mendorong dan mendesak pasukan dengan kekuatan massa, pelemparan batu, pelemparan telur busuk atau tomat busuk dan kotoran manusia, pelemparan bom *molotov* (*bondet*), merusak barikade dan kendaraan petugas, membakar ban bekas, melakukan pemukulan dengan benda tajam dan benda benda keras lainnya. Agresi tersebut dapat berakibat terjadinya korban luka berat dan ringan, bahkan yang fatal dapat menimbulkan kematian pada pasukan dalmas Disamping dapat berakibat secara fisik, provokasi dan agresi massa juga dapat berakibat secara psikologis kepada Pasukan Dalmas, seperti rasa takut, stress, cemas dan traumatis. Karena harus menanggung provokasi dan agresi secara terus menerus di lapangan, pasukan dalmas disamping harus dilatih secara khusus dan profesional juga dituntut mempunyai stabilitas emosi yang mantap, regulasi emosi yang memadai, mempunyai ketegasan dan keberanian yang terarah, sabar, mempunyai kualitas fisik dan psikis yang prima, memiliki pengalaman lapangan dalam menghadapi kekacauan (*crowded*) serta mempunyai mental kepribadian yang menarik.

Stabilitas emosi yang mantap, regulasi emosi yang memadai, mempunyai ketegasan dan keberanian yang terarah, sabar, mempunyai kualitas fisik dan psikis yang prima serta mempunyai mental kepribadian yang menarik seperti yang dipersyaratkan bagi anggota Dalmas mungkin saja dimiliki oleh anggota Dalmas yang telah bertugas dalam kesatuan Dalmas dalam waktu yang relatif lama dan berpengalaman dalam menghadapi situasi yang penuh dengan kekacauan. Namun bagi anggota Dalmas yang merupakan anggota baru yang secara usia masih hijau dan baru pertama kali bertugas dan belum berpengalaman dalam pengendalian massa, mungkin dibutuhkan suatu kemampuan regulasi emosi yang tinggi sehingga mereka tidak mudah terpancing provokasi yang dilakukan massa yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran Regulasi Emosi Bintara Muda Dalmas Polres Boyolali dalam menjalankan tugas pengendalian massa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran Regulasi Emosi Bintara Muda Dalmas Polres Boyolali dalam menjalankan tugas pengendalian massa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Regulasi Emosi Bintara Muda Dalmas Polres Boyolali dalam menjalankan tugas pengendalian massa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang psikologi massa dan psikologi sosial dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, serta dapat memberi gambaran tentang Regulasi Emosi Bintara Muda Dalmas Polres Boyolali dalam menjalankan tugas pengendalian massa.

2. Manfaat praktis:

- a) Bagi Polisi anggota Dalmas Polres Boyolali, agar bisa memahami dan mengenali regulasi emosi yang dimilikinya sehingga mampu memanfaatkan dalam pelaksanaan tugas sebagai pengendali massa.
- b) Bagi Institusi Kepolisian, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperkuat aspek regulasi emosi sebagai persyaratan utama dalam proses rekrutmen dan penempatan personel dalam satuan Dalmas
- c) Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan regulasi emosi terutama regulasi emosi anggota kepolisian di tempat dan satuan yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara subyek 1, 2, dan 3, serta analisis data. dapat disimpulkan bahwa gambaran Regulasi Emosi Bintara Muda Anggota Dalmas Polres Boyolali adalah sebagai berikut:

1. Subyek 1, 2 dan 3 memiliki kemampuan mengenali emosi sebagai salah satu aspek regulasi emosi pada saat bertugas dalam kegiatan pengendalian massa dimana mereka mampu mengenali emosi sebagai perasan tegang, khawatir dan cemas pada saat menghadapi masa serta mampu mengenali faktor-faktor penyebabnya seperti adanya provokasi dari massa yang dihadapi
2. Subyek 1, 2 dan 3 memiliki kemampuan mengevaluasi emosi dan tindakan yang menyertai emosi yang merasakan seperti jika mereka marah maka akan bertindak represif terhadap massa dan membuat mereka menerima konsekuensi berupa sangsi baik dari komnas Ham maupun dari atasan sehingga mereka perlu mengontrol tindakan untuk terpancing secara emosi.
3. Subyek 1, 2, dan 3 mampu mengubah emosi negati seperti rasa marah dan khawatir sebagai akibat dari provokasi massa menjadi lebih positif melalui perubahan kognitif seperti pola pikir dan perubahan perilaku.

B. Saran

1. Peneliti di bidang psikologi terutama yang berkaitan dengan regulasi emosi untuk mengaplikasikan hasil penelitian penulis dengan subyek yang berbeda dan dengan dasar-dasar teori yang mungkin berbeda untuk memperkaya khasanah keilmuan di bidang psikologi sosial.
2. Bagi Bintara-bintara muda Polri terutama yang berdinasi di kesatuan pengendalian Massa (Dalmas) Polres Boyolali untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan regulasi emosi yang dibutuhkan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang ditimbulkan dalam kegiatan pengendalian massa.
3. Bagi komandan-komandan pasukan pengendali massa supaya mampu memberikan simulasi-simulasi dan latihan pengendalian massa yang dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi bagi anggota Dalmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Atmosudirdjo, S. P. 1982. *Pengambilan Keputusan (Decisions Making)*. Seri Pustaka Ilmu Administrasi VI. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Bannano, G.A & Mayne, T. J. 2001. *Emotion: Curent Issues and Future Direction*. New York : The guilfond Press
- Chaplin J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Rajagrafindo persada. Jakarta
- Handayani, Fitri. 1999. *Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Kematangan Emosi*. Skripsi.Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Tidak diterbitkan
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Hurlock, E.B. 2002. Edisi kelima. *Psikologi Perkembangan (Terjemahan)*. Jakarta. Erlangga.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita*. Bandung. Mandar Maju
- Kasriana, R. 2007. *Pola Asuh Ibu Single Parent*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- M. Darwis Hude. *Emosi*. Khazanah Kajian Al-Quran.
- Moleong, L. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H, Hadari. 1995. *Metodologi Penelitian – Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta. UGM.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Ika w. *Pengaruh Overprotektif Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA N 1 Wedi Klaten*. Sekripsi : 2010

- Poerwandari, K. E. 2001. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3). Fakultas Psikologi UI.
- Purwati, Desi (2013). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying terhadap siswa SMPN 1 Jatinom. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma Klaten. Tidak diterbitkan
- Rachmat, J. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Riauskina, Djuwita dan Soesetio, S. 2005. "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Rigby 2007, *Bullying in Schools*. Australia :Acer Press
- Sarlito W. Sarwono Eko A. Meinarno. 1999.. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanita.
- Sarwono, S.W. 2000. *Psikologi Remaja* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satori, D. & Komanan, A. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta,cv.
- Setiowati 2010, *Hubungan Antara Persepsi Pola Aauh Otoriter Dan Kemampuan Regulasi Emosi Dengan Scool Bullying*. Skripsi . UNS :2010
- Solopos, 2014. Edisi 15 Agustus 2014. *Seputar Boyolali : Juwangi Membara, Tawuran Pemuda, 16 Rumah Rusak, 1 Cedera*. Surakarta. PT. Grya Aksara Solopos
- Sudiman, Sayuti (1985). *Kepribadian & Perilaku Manusia*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta,cv.
- Suara Merdeka (2014) Edisi Tanggal 8 Juni 2014 . *Tawuran Dua Desa di Boyolali Kembali Pecah*. Harian Pagi. Semarang. PT. Mascomm Graphy
- Suara Merdeka (2014) Edisi Tanggal 14 September 2014 . *Menuntut penyelesaian Kisruh Pilkades, Ribuan Warga Demo*. Harian Pagi. Semarang. PT. Mascomm Graphy
- Sugiyono. 2007.*Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Rineka cipta.

Wisnuwardhani, D. 2011. *Hubungan Interpersonal*. Psikologi Sosial. Penyunting:
Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno. Jakarta. Salemba Humanika.